

FAKTOR INTRINSIK, FAKTOR EKSTRINSIK, DAN MOTIVASI BERPRESTASI

Karel Muskanan

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract: Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, dan Motivasi Berprestasi. This study aims to analyze the relationship and influence of intrinsic and extrinsic factors on achievement motivation athletes on Sports Training and Education Center Student (PPLP) East Nusa Tenggara Province. This study was done through a survey method with a quantitative approach, qualitative and combined using techniques and quantitative analysis of data correlative to the scale interval and correlative quantitative analysis for ordinal scale using the Spearman Rank. The population and the sample is PPLP NTT athletes accounted for 36 people, with variable consisted of six (6) independent variables are classified as intrinsic factors, such as competence athletes, fulfillment, status and responsibility, and which belong to the extrinsic factors, such as: environmental, engineering supervision, and guarantee a career, the achievement motivation of athletes. The results obtained through quantitative correlative statistical test on each of the parameters such as the competence of the athlete, the fulfillment of needs, and the status of the responsibility, environmental, engineering supervision, and assurance careers and have a significant relationship with the relevant theory as well as partial and simultaneous effect on achievement motivation of athletes. The results of the analysis of the coefficient of determination (R^2) donations or contributions from the aspects of internal and external variables on achievement motivation of athletes to have a significant contribution to the achievement motivation of athletes PPLP NTT.

Abstrak: Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, dan Motivasi Berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Penelitian ini dilakukan melalui metode survey dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan gabungan menggunakan teknik dan analisis data korelatif kuantitatif untuk skala interval dan analisis korelatif kuantitatif untuk skala ordinal menggunakan spearman rank. Populasi dan sampel penelitian ini adalah atlet PPLP NTT berjumlah 36 orang, dengan variabel penelitian terdiri dari 6 (enam) variabel bebas yang tergolong dalam faktor intrinsik, seperti kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggung jawab, dan yang tergolong dalam faktor ekstrinsik, seperti : Lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karier, terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil yang diperoleh melalui uji statistik korelatif kuantitatif pada masing-masing parameter seperti kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan, satus dan tanggung jawab, lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karir mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan dengan teori serta berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi berprestasi atlet. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sumbangan atau kontribusi dari aspek-aspek pada variabel internal dan eksternal terhadap motivasi berprestasi atlet mempunyai kontribusi yang signifikan pada motivasi berprestasi atlet PPLP NTT.

Kata kunci: faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sebagai wadah untuk menghimpun atlet dengan minat olahraga yang tinggi dengan potensial bakat untuk dikembangkan memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolok ukur. Diharapkan calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP betul-betul dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur, dan berkelanjutan. Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPLP, Deputi

Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Asisten Deputi Pembibitan Olahraga memberikan garis besar operasional PPLP dalam kerangka Sistem Pembibitan Olahraga Nasional sebagai puncak pengembangan prestasi ditingkat pembibitan olah-raga. Dalam menyelenggarakan suatu pengelolaan PPLP, idealnya mempunyai struktur organisasi yang melibatkan unsur pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan/Dinas yang membidangi Olahraga, KONI Provinsi, dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga sehingga dalam

proses penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing.

Pemerintah daerah atau Dinas Pendidikan/ Dinas yang membidangi olahraga selaku salah satu leading sector pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga yang sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga yang berfungsi sebagai pembina sasana, klub, dojang, perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi.

Berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan melalui Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas dan fungsi untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan dalam pembangunan olahraga. Pelaksanaannya melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku *leading* sektor penyelenggaraan PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaannya sampai dengan saat ini telah melaksanakan pembinaan atlet pelajar potensial berprestasi sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang yang tersebar dalam 5 (lima) cabang olahraga, yakni Atletik, Tinju, Pencak Silat, Sepak Takraw, Taek Won Do.

Tahun 2010–2012 prestasi atlet mengalami dinamika yang tidak sesuai dengan harapan, dimana dari 36 orang atlet yang dibina pada PPLP diharapkan semuanya memperoleh prestasi dan mengalami peningkatan prestasi dari apa yang sudah dicapai sebelumnya. Namun hasil pada tahun 2010 terdapat 12 orang tidak berprestasi, 2011 terdapat 15 orang tidak berprestasi dan tahun 2012 terdapat 6 orang tidak berprestasi. Bertolak dari kondisi yang ada, maka yang menjadi permasalahan umum apakah prestasi atlet yang tidak sesuai harapan ini ada kaitannya dengan motivasi.

Penelitian ini menggunakan teori model dua faktor yang dikembangkan Herzberg (1960) sebagai teori induk. Selanjutnya dikombinasikan dengan teori-teori motivasi lainnya sebagai pendukung sekaligus menjadi parameter dalam mengukur hubungan dan tingkat pengaruh dari hipotesis yang dibangun melalui kerangka teori dan model masalah menjadi hipotesis penelitian. Bagi Herzberg (1960), faktor motivator disebut sebagai motivator intrinsik karena motivasi tersebut datang dari dalam diri pekerja melalui pekerjaan itu sendiri. Motivator intrinsik termasuk prestasi, pengakuan, tantangan, dan kemajuan. Faktor-faktor ini berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi dan lebih baik dalam memberikan motivasi ketimbang faktor-faktor ekstrinsik. Jika seorang pekerja melakukan pekerjaan secara benar bahkan lebih dari yang diharapkan, maka *reward* akan diperoleh adalah pengumuman atasan atas prestasinya tersebut.

Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

Teori-teori motivasi lainnya yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor-faktor intrinsik-ekstrinsik motivasi berprestasi oleh Herzberg sebagai faktor-faktor motivator seperti yang diisyaratkan dalam teori pemenuhan kebutuhan Mc Clelland dalam Mangkuprawira (2007). Menurutnya produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada dirinya atau dengan kata lain bahwa seseorang akan termotivasi untuk berproduktivitas apa bila ada dorongan dalam diri atau motivasi intrinsik, dan juga McGregor yang menemukan teori X dan teori Y setelah mengkaji cara kerja para manajer dalam berhubungan dengan para karyawan yang lebih menekankan pada pengaruh atau sifat manusia atau faktor intrinsik yang didasarkan pada asumsi X dan Y, hal sama juga dinyatakan oleh Taylor dengan Teori Kepuasan/

Teori motivasi klasik. Teori ini lebih menekankan pada pengaruh atau dorongan dalam diri seseorang atau faktor intrinsik yang didasarkan pada sikap emosional yang tercermin dari moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Begitu juga dengan Teori Keseimbangan (*Equality Theory*), dimana teori ini lebih menekankan pada pengaruh atau dorongan dalam diri seseorang atau faktor intrinsik tentang puas atau tidak puasnya karyawan merupakan hasil dari membandingkan antara *input-out come* dirinya dengan perbandingan *input-out come* karyawan lain (*comparison person*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Survei yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah survei lintas bagian (*cross-sectional survey*) dengan mengumpulkan data satu persatu dalam satu waktu, karena penerapan pendidikan dan latihan bagi atlet dilaksanakan secara terpusat pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian adalah seluruh atlet sekaligus sebagai sampel penelitian. Keseluruhan atlet binaan merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan data dalam menganalisis faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti: kompetensi atlet, pemenuhan kebutuhan atlet, status dan tanggungjawab, lingkungan pendidikan dan latihan, teknik supervisi dan jaminan karir pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur atau variabel-variabel independen, sementara sumber informasi dan data dalam menilai tinggi rendahnya motivasi berprestasi atlet dalam menganalisis variabel dependen.

Sediaan populasi sekaligus sampel pada PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 36 (tiga puluh enam) orang atlet sesuai dengan spesifikasi cabang olahraga, sehingga penarikan sampel dilakukan secara *Disproportionate Stratified Cluster Random Sampling*

dengan menggunakan teknik sampel gabungan yaitu, gabungan antara: 1). sampel acak cluster bagi atlet sesuai spesifikasi cabang olahraga binaan PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2). Sampel acak berstrata bagi atlet berprestasi sesuai perolehan medali seperti emas, perak dan perunggu pada tingkat/level kejuaraan seperti kejuaraan daerah, kejuaraan nasional dan internasional baik singel event maupun multi event dalam 3 (tiga) tahun terakhir (2010, 2011, dan 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji rangkaian proses peningkatan motivasi atlet untuk berprestasi berdasarkan besaran pengaruh oleh variabel-variabel independen dari aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik yang diukur secara empiris dalam aspek kompetensi, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggungjawab, lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karier.

Motivasi Berprestasi Atlet, dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terdapat pada variabel-variabel independen, yakni kompetensi, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggungjawab, lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karier.

Berdasarkan hasil korelasi terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi dari keenam aspek pada variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Selain itu, aspek-aspek yang terdapat pada variabel independen tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet.

Berdasarkan analisis terhadap prestasi atlet mempunyai rerata total skor sebesar 2,72 dari skala 1-3 dan tergolong dalam klasifikasi tinggi. Hasil analisis tersebut merupakan rata-rata nilai kumulatif dari 10 (aspek) yang menjadi indikator dalam penilaian motivasi berprestasi atlet seperti kemampuan berkonsentrasi pada latihan dan belajar, kemampuan disiplin dalam berlatih, kemampuan merespon atau daya tanggap yang cepat dan kritis terhadap situasi dan kondisi yang berubah-ubah, kemampuan menghadapi rintangan, hambatan dan lawan dengan daya juang yang tinggi, kemampuan ketelitian yang tinggi, ke-

mampuan memahami prosedur pendidikan dan latihan baik di asrama maupun di tempat latihan, kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi kecabangan olahraga, kemampuan menerima dan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan melaksanakan disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, kemampuan loyalitas yang tinggi dan kemampuan menjalin hubungan serta relasi. Aspek-aspek tersebut yang mempunyai rerata skor tertinggi adalah aspek kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi kecabangan olahraga dengan rata-rata skor 2,87 dari skala 1-3.

Faktor Intrinsik, dijelaskan oleh hasil penelitian pada aspek **Kompetensi Atlet** yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi prestasi atlet secara simultan dan parsial, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,471. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel kompetensi dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel kompetensi mempunyai rerata total skor sebesar 2,59 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dideskripsikan bahwa kompetensi sebagai salah satu aspek internal mempunyai pengaruh positif dan aspek kompetensi ini mempunyai hubungan dan pengaruh paling kuat dan besar terhadap kemampuan meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi. **Pemenuhan Kebutuhan**, hasil penelitian pada aspek pemenuhan kebutuhan diketahui berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet secara simultan dan parsial, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,418 sekaligus mengisyaratkan akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel pemenuhan kebutuhan dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis variabel pemenuhan kebutuhan mempunyai rerata total skor sebesar 2,51 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis tersebut sesuai pengamatan yang terjadi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat dideskripsikan bahwa kebutuhan atlet senantiasa dipenuhi secara baik dan sesuai dengan harapan dari setiap atlet binaan sehingga pemenuhan

kebutuhan juga turut berpengaruh secara signifikan dan akan memotivasi atlet untuk meningkatkan prestasi dari prestasi sebelumnya melalui peningkatan jumlah perolehan medali baik emas, perak dan perunggu dalam 3 (tiga) tahun terakhir yakni 2010, 2011, dan 2012. **Status dan tanggung jawab**, secara simultan dan parsial aspek status dan tanggungjawab diketahui berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,408 sehingga menjelaskan akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel status dan tanggungjawab dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel status dan tanggungjawab mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,42 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis kuantitatif tersebut dapat dideskripsikan bahwa kesadaran akan status dan tanggung jawab sebagai atlet binaan tercipta kemampuan atlet melalui motivasi untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui peningkatan jumlah perolehan medali dalam mengikuti dan melaksanakan perlombaan dan pertandingan pada kejuaraan baik daerah, nasional maupun internasional.

Faktor Ekstrinsik, dijelaskan berdasarkan hasil penelitian pada aspek **lingkungan**, secara simultan dan parsial variabel lingkungan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,396. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel lingkungan dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif untuk variabel lingkungan rata-rata total skor sebesar 2,43 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil analisis kuantitatif tersebut sesuai pengamatan pada sarana dan prasarana yang terdapat pada PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur menggambarkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana secara signifikan dapat menunjang proses pembinaan dan kepelatihan yang berlangsung sekaligus dapat memotivasi atlet untuk meningkatkan prestasi dari prestasi sebelumnya melalui peningkatan jumlah perolehan medali dalam mengikuti kejuaraan-kejuaraan baik daerah, nasional dan intrnasional. **Teknik Supervisi**, berdasarkan hasil penelitian

diketahui variabel teknik supervisi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet. Hal ini juga dapat dilihat pada koefisien korelasi antara aspek teknik supervisi dan variabel motivasi berprestasi atlet sebesar 0,391 sehingga terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Variabel teknik supervisi jika dilihat dari analisis kuantitatif mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,63 dari skala 1-3 dan tergolong pada klasifikasi tinggi. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan pola penerapan teknik supervisi oleh pengelola dan pelatih kepada atlet binaan diterapkan melalui inspirasi, semangat dan dorongan kepada atlet untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini dimaksudkan untuk mengingatkan atlet-atlet agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana yang dicita-citakan dan diharapkan dari atlet yakni peningkatan motivasi untuk berprestasi olahraga. Teknik supervisi yang diterapkan oleh supervisor bagi atlet sangat dititik beratkan pada pengenalan atau pemahaman akan sifat dan karakteristik atlet sehingga supervisor dapat mempengaruhi atlet untuk bertindak sesuai dengan tata tertib, aturan dan kewajiban atlet sebagai atlet binaan. **Jaminan Karier**, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jaminan karier berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap motivasi berprestasi atlet, sedangkan koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,438. Hasil ini tentunya memberikan gambaran akan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel jaminan karier dan variabel motivasi berprestasi atlet. Analisis kuantitatif pada variabel jaminan karier mempunyai rata-rata total skor sebesar 2,67 dari skala 1-3 dan berklasifikasi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada 3 aspek yang terdapat pada faktor ekstrinsik, jaminan karier mempunyai hubungan dan pengaruh yang paling kuat dan besar terhadap variabel prestasi atlet. Hasil analisis ini dapat dideskripsikan bahwa pola penerapan jaminan karier sebagai bentuk penghargaan atas prestasi olahraga yang mampu diciptakan atlet dapat diterapkan secara objektif sesuai prestasi yang dicapai melalui jumlah perolehan medali baik emas, perak dan perunggu. Pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Nusa Te-

nggara Timur sebagaimana yang digambarkan pada karakteristik responden berdasarkan masa latihan dan perolehan medali dalam masa latihan 24 s.d 36 bulan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni meningkatnya jumlah atlet yang memperoleh medali atau berprestasi sebanyak 30 atlet. Penerapan promosi bagi atlet berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD) Provinsi Nusa Tenggara Timur dan pemberlakuan promosi untuk berlomba atau bertanding ke tingkat nasional dan internasional atas pencapaian dan peningkatan prestasi olahraga pada tingkat daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil korelasi terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi dari keenam aspek pada variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Selain itu, aspek-aspek yang terdapat pada variabel independen tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap prestasi atlet. Hasil analisis tersebut merupakan rata-rata nilai kumulatif dari 10 (aspek) yang menjadi indikator dalam penilaian prestasi atlet seperti : kemampuan berkonsentrasi pada latihan dan belajar, kemampuan disiplin dalam berlatih, kemampuan merespon atau daya tanggap yang cepat dan kritis terhadap situasi dan kondisi yang berubah-ubah, kemampuan menghadapi rintangan, hambatan dan lawan dengan daya juang yang tinggi, kemampuan ketelitian yang tinggi, kemampuan memahami prosedur pendidikan dan latihan baik di asrama maupun di tempat latihan, kemampuan memahami teknis kepelatihan secara spesifikasi cabang olahraga, kemampuan menerima dan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan melaksanakan disiplin waktu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, kemampuan loyalitas yang tinggi dan kemampuan menjalin hubungan serta relasi.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sumbangan atau kontribusi dari aspek-aspek pada variabel internal, yakni kompetensi, pemenuhan kebutuhan, status dan tanggungjawab, dan variabel eksternal, yakni lingkungan, teknik supervisi, dan jaminan karier, mempunyai hubungan

yang kuat dan signifikan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet Pusat Pen-didikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Herwin, Triani Hastuti., 2011., Pemetaan dan Karakteristik Psikologi Atlet SKO dan PPLP., *Jurnal Iptek Olahraga* Volume 13 Nomor 3 September-Desember 2011., 245-263., Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I., Jakarta
- Fernandes, C. 2008. *Motivasi dan Pengembangan Diri*. Kupang: Gita Kasih
- <http://yasinta.wordpress.com/2008/09/04/konsep-konsep-motivasi-dasar/>, di akses pada tanggal, 01 Januari 2013 pukul 22.20 Wita
- Herzberg., 1959., *The Motivation to Work*, New York: John Wiley and Sons, ISBN 978-1-56000-634-3 http://en.wikipedia.org/wiki/Frederick_Herzberg., di akses pada tanggal, 01 Oktober 2012 pukul 21.30 Wita
- Iskandar., 2009., Konsep Motivasi., <http://wordpress.com/2008/09/04/>., di akses pada tanggal, 10 Januari 2013 pukul 22.20 Wita
- Kusumawati., 2006., Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perusahaan Wajik Klenik di Bungkus Klobot-Blitar. <http://eprints.undip.ac.id/7916/1/kusumawati.Pdf>., di akses pada tanggal, 01 Oktober 2012 pukul 21.30 Wita
- Nurdidaya, Selviana., 2012., Prestasi Olahraga Paralimpian Indonesia: Kajian Perspektif Psikologis., *Jurnal Iptek Olahraga* Volume 14 Nomor 3 September-Desember 2012., 288-308 Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I., Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sayuti., 2007., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi., <http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2013/02/Isi%20>., diakses pada tanggal, 02 November 2012 pukul 20.22 Wita
- Utomo Suryo., 2009., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Internal Auditor Untuk Mengikuti Program Sertifikasi Profesi Internasional Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. http://eprints.undip.ac.id/7916/1/Suryo_Utomo.Pdf., di akses pada tanggal, 01 Oktober 2012 pukul 21.30 Wita
- Wijono Sutarto. 2007. *Motivasi Kerja*. Salatiga: Widya Sari.